

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Etika memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, etika mengarahkan mereka untuk menjadi contoh teladan yang baik, menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam mengajar serta membimbing para siswa. Etika juga membantu pendidik dalam mengambil keputusan yang berdampak pada pengembangan moral dan karakter peserta didik. Di sisi peserta didik, etika mengajarkan nilai-nilai seperti menghormati sesama, jujur, disiplin, dan kerja keras.

Dalam bidang pendidikan, etika dapat diartikan sebagai suatu hal yang penting untuk dipahami. Etika pendidikan dapat dikembangkan melalui kajian yang nyata tentang bagaimana manusia seharusnya melakukan sesuatu dengan tindakan yang etis, termasuk dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan baru, maka etika, moralitas, adab, dan perilaku baik akan semakin terasah. Sebaliknya, jika ilmu seseorang tidak mempengaruhi munculnya etika, maka hal itu dianggap kurang baik untuk keutuhan jiwanya.

Etika merupakan studi standar moral yang tujuan eksplisitnya adalah menentukan standar yang benar atau yang didukung oleh penalaran yang baik, dan dengan demikian etika mencoba mencapai kesimpulan tentang moral yang benar dan salah, dan moral baik dan jahat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Rakhmat, *Etika Profesi; Etika Dasar Stiap Profesi Kehidupan dalam Perspektif Hukum Positif* (Bandung: LoGoz Publishing, 2013), p. 1.

Mukhammad Rahmat berpendapat dalam bukunya<sup>2</sup>, bahwa etika dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai:

1. Nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia
2. Masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma moral yang umum diterima

Dengan memperhatikan etika dalam pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab, bermoral, dan berwawasan luas, serta menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Peserta didik tidaklah hanya sekedar objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa posisi peserta didik pun tidak hanya sekedar pasif laksana cangkir kosong yang siap menerima air kapan dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya.<sup>3</sup>

Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menjalankan tugas profesionalnya dengan baik, sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam arti khusus dapat dikatakan

---

<sup>2</sup> Muhamad Rakhmat, *Etika Profesi; Etika Dasar Setiap Profesi Kehidupan dalam Perspektif Hukum Positif*, p. 4.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), p. 69.

bahwa pada diri guru terdapat tanggung jawab untuk membawa keberhasilan belajar peserta didik dimana ia mengajar.

Pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional anak didiknya dalam berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugasnya ialah untuk membimbing mereka menuju arah yang lebih baik dan mengarahkan mereka untuk menjadi hamba yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Salah satu ulama pemerhati akan pentingnya etika yaitu Habib Zein bin Sumaith. Beliau merupakan seorang ulama yang sangat peduli akan pentingnya etika, terkenal di abad ini karena keahliannya dalam menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dikenal sebagai seorang yang alim, abid, dan memiliki kepribadian yang mulia, ia sering melakukan kajian ilmiah, memberi perhatian pada pendidikan, dan memberikan fatwa dalam berbagai masalah. Terkenal sebagai ulama tassawuf, pemikirannya terpusat pada pembersihan hati dan jiwa, sehingga ia dianggap sebagai rujukan utama dalam pembahasan tentang adab, akhlak, dan etika.<sup>5</sup>

Salah satu karya beliau adalah kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Kitab ini secara spesifik membahas tentang etika, yang meliputi etika dalam hubungan dengan Allah swt, Rasulullah, orang tua, sesama manusia, serta lingkungan, termasuk etika peserta didik terhadap pendidik. Hal menarik yang dapat diambil dari kitab ini mengenai etika peserta didik terhadap

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, p. 88.

<sup>5</sup> Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*, (Hadramaut: Dar Al Ilmi wa Da'wah, 2005), pp. 7-18.

pendidik adalah terdapat beberapa perbedaan dalam konsep etika tersebut jika dibandingkan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Imam al-Ghazali dan Imam al-Zarnuji. Semisal, al-Zarnuji tidak menyebutkan spesifik tentang etika sebagai pendidik, sedangkan al-Ghazali lebih menekankan dalam pemberian nasehat bagi pendidik.

Karena dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi studi yang berkaitan dengan gagasan Habib Zein bin Sumaith tentang etika pendidik dan peserta didik dalam kitabnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Etika Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Dalam Kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā’alawī*.”.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian tidak melebar dan menghindari pembahasan yang tidak terkait, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Bagaimana etika pendidik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā’alawī*?
2. Bagaimana etika peserta didik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā’alawī*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada konteks serta fokus penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan etika pendidik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.
2. Untuk mendeskripsikan etika peserta didik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat ilmiah

Peneliti ingin menambah literatur di bidang pendidikan agama Islam dengan mengembangkan pengetahuan dan teori-teori yang bersumber dari buku dan sumber lainnya, khususnya yang berhubungan dengan masalah etika belajar peserta didik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.

2. Manfaat praktis

Peneliti ingin memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai etika belajar peserta didik menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan etika pendidik dan peserta didik dari sebuah karangan maupun dalam *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*, yaitu:

1. Skripsi Fuad Hasan Harahap, 2020, Medan, mahapeserta didik prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiah dan kependidikan Universitas

Islam Negeri Sumatra Utara. Di dalamnya Fuad Hasan menyebutkan bahwa etika pendidik dalam proses pembelajaran menurut Imam al-Nawawi antara lain: mengetahui pengajaran, berniat mencari ridha Allah, mempunyai empati, lapang dada, memotivasi peserta didik dan harus mampu menyesuaikan situasi, kondisi dan stabilitasi dalam pembelajaran. Perbedaan paling mendasar antara skripsi peneliti dengan Fuad Hasan adalah data primer di gunakan sebagai objek penelitian, yang mana Fuad Hasan mengambil al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab sedangkan peneliti mengambil kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Persamaan Skripsi Fuad Hasan dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik dalam sebuah karangan.<sup>6</sup>

2. Skripsi Siti Nurhayati, 2020, Lampung, mahapeserta didik prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiah dan ilmu kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Di dalamnya Siti menyebutkan bahwa etika peserta didik terhadap pendidik menurut Al-Ghazali antara lain: memberi salam terlebih dahulu, tidak banyak berbicara di hadapan pendiknya, tidak berdebat dengan pendidik, tidak menyalahkan pendapat pendidik, memberi hormat ketika pendidik berdiri, tidak bertanya kepada pendidik di tengah jalan, tidak berburuk sangka kepada pendidik ketika melihat perbuatan lahiriyahnya kurang sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Perbedaan paling

---

<sup>6</sup> Fuad Hasan Harahap, *Etika Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Majmu'Syarh Al-Muhadzdzab*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

mendasar antara skripsi peneliti dengan Siti adalah data primer di gunakan sebagai objek penelitian, yang mana Siti mengambil Bidayah al-Hidayah sedangkan peneliti mengambil kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Persamaan Skripsi Siti dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika peserta didik dalam sebuah karangan.<sup>7</sup>

3. Skripsi Muh. Saad, 2016, Makasar, mahapeserta didik prodi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Di dalamnya Saad menyebutkan bahwa diantara etika pendidik mencintai dan menyayangi peserta didiknya. Sedangkan diantara etika peserta didik yaitu harus senantiasa menjaga dirinya dari sikap sombong dan harus senantiasa mempersiapkan dirinya dan rela berhijrah dari kampung halaman. Perbedaan paling mendasar antara skripsi peneliti dengan Saad adalah data primer yang di gunakan sebagai objek penelitian, yang mana Fuad Hasan Harahap mengambil dari buku yang pernah ditulis oleh Al-Ghazali sedangkan peneliti mengambil kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik dan peserta didik dalam sebuah karangan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Nurhayati, *Etika Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali*, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2020.

<sup>8</sup> Muh. Saad. *Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pandangan Al-Ghazali*. Makasar: UM Makasar, 2016.

4. Skripsi Mohammad Kun Muhandis, 2016, Kudus, mahapeserta didik prodi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Di dalamnya Kun Muhandis menyebutkan bahwa Seorang pendidik perlu memiliki kepribadian yang baik untuk dapat membimbing dan mendidik peserta didik dengan baik. Kepribadian yang baik harus dilakukan secara konsisten dan dapat berinteraksi dengan mudah, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tuntutan ini membutuhkan beberapa sifat, yaitu adil, tidak sombong, zuhud, tawaduk, bersikap respek, dan bersikap lemah lembut pada peserta didik, agar dapat mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Perbedaan antara skripsi peneliti dengan Kun Muhandis adalah pembahasan yang diteliti, yang mana Kun Muhandis membahas kompetensi kepribadian pendidik dalam membentuk etika peserta didik sedangkan peneliti tentang etika pendidik dan peserta didik. Persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kepustakaan serta sumber data yaitu *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.<sup>9</sup>
5. Skripsi Salminawati, 2014, Medan, mahapeserta didik prodi pendidikan islam program sarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Di dalamnya Salminawati menyebutkan bahwa etika pendidik dalam proses pembelajaran menurut Imam al-Nawawi terdapat tiga puluh tiga etika yang harus di amalkan oleh pendidik, antara lain: harus berniat semata-mata

---

<sup>9</sup> M. Kun Muhandis, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Etika Peserta Didik Menurut Habib Zein Bin Ibrahim Bin Sumaith Dalam Kitab Manhaj As Sawiy*, Skripsi, Kudus: STAIN Kudus, 2016.



karena Allah, Bersikap terbuka dalam menyampaikan ilmu, dan Bersemangat dalam menyampaikan pelajaran. Sedangkan etika peserta didik terdapat empat kategori, yaitu etika personal (terdapat sepuluh etika), etika dengan teman (terdapat delapan etika), dan etika dengan pendidik (terdapat lima belas etika). Perbedaan antara skripsi peneliti dengan Salminawati adalah data primer yang di gunakan sebagai objek penelitian, yang mana Salminawati mengambil *Al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab* sedangkan peneliti mengambil kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Persamaannya dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik dan peserta didik dalam sebuah karangan.<sup>10</sup>

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan Sebelumnya

No	Nama, Tahun dan Tempat	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penemuan
1.	Fuad Hasan Harahap, 2020, Medan	Etika Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab <i>Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab</i>	Penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik	Data primer yang di gunakan yaitu <i>Al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab</i>	Etika pendidik menurut Imam Al-Nawawi antara lain: mengetahui pengajaran, berniat mencari ridha Allah, mempunyai empati dan mampu menyesuaikan situasi, kondisi dan stabilitasi dalam pembelajaran

<sup>10</sup> Salminawati, *Etika Pendidik Dan Peserta Didik Imam An-Nawawi (631-678/1233-1278)(Studi Tentang Kitab Al-Majmu' Syarah Al-Muhazzab Li Asy-Syirazi)*, Tesis, Medan: Pascasarjana UIN-SU, 2014.

No	Nama, Tahun dan Tempat	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penemuan
2.	Siti Nurhayati, 2020, Lampung	Etika Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Karya Al-Ghazali	Penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika peserta didik	Data primer yang di gunakan yaitu <i>Bidayah al-Hidayah</i>	Etika peserta didik terhadap pendidik menurut Al-Ghazali di antaranya yaitu: memberi salam terlebih dahulu, tidak banyak berbicara di hadapan pendidiknya, dan tidak berburuk sangka kepada pendidik
3.	Muh. Saad, 2016, Makasar	Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pandangan imam Al-Ghazali	Penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik dan peserta didik	Buku yang pernah ditulis oleh Al-Ghazali	Diantara etika pendidik yaitu: mencintai dan menyayangi peserta didiknya. Sedangkan diantara etika peserta didik yaitu harus senantiasa menjaga dirinya dari akhlak tercela
4.	Mohammad Muhandis, Kudus Kun 2016,	Konsep Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Membentuk Etika Peserta Didik Menurut Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Dalam Kitab <i>Manhaj As Sawiy</i>	Penelitian kepustakaan serta data primer yang di gunakan.	Fokus pada Kompetensi kepribadian pendidik	Seorang pendidik perlu memiliki kepribadian yang baik untuk dapat membimbing dan mendidik peserta didik dengan baik.
5.	Salminawati, Medan 2014,	Etika Pendidik Dan Peserta Didik Imam An-Nawawi (631-678/1233-1278) (Studi Tentang Kitab <i>Al-Majmu' Syarah Al-Muhazzab Li Asy-Syiraz</i>	Penelitian kepustakaan serta pembahasan tentang etika pendidik dan peserta didik	Data primer yang di gunakan yaitu <i>Al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab</i>	Etika pendidik menurut Imam al-Nawawi terdapat tiga puluh tiga etika Sedangkan etika peserta didik terdapat empat kategori, yaitu etika personal, etika dengan teman, dan etika dengan pendidik

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam istilah yang digunakan, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian judul sebagai berikut:

### 1. Etika

Etika merujuk pada perilaku dan moral yang terbentuk dan terpadu dalam individu. Dari karakter tersebut, tercermin sikap dan tindakan seseorang seperti kesabaran, kasih sayang, atau sebaliknya seperti kemarahan, kebencian, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, etika yang dimaksud peneliti yaitu sikap seorang peserta didik dan pendidik.

### 2. Pendidik

Kata pendidik berasal dari akar kata didik yang berarti merawat, menjaga, dan memberi pelatihan agar seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan, terutama dalam hal sopan santun, kecerdasan budi pekerti, dan moralitas. Setelah ditambah dengan awalan pe-, kata didik menjadi pendidik, yang berarti individu yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan.

### 3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik yaitu orang yang mempunyai potensi dasar, dan membutuhkan orang lain dalam mengembangkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

### 4. *Al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī.*

*Al-Manhaj As-Sawī* adalah kitab tasawwuf karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith, seorang ulama kelahiran Jakarta pada tahun 1357H/1936M. Kitab ini

menerangkan dengan terperinci mengenai 5 ushul yang menjadi asas bagi jalan para sadah Bani ‘Alawi (Thariqah Bani Alawi) yaitu: Ilmu, Amal, Wara’, Khauf, dan Ikhlas.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah sifat, sikap dan tingkah laku terpuji yang harus ditunjukkan oleh pendidik maupun peserta didik menurut perspektif Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Ba’alawī*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Pendekatan kualitatif ialah strategi *inquiri* yang memfokuskan pada penggalian makna, pemahaman, konsep, ciri, tanda, atau deskripsi tentang sebuah fenomena, dengan fokus dan multimetode, berorientasi pada aspek holistik dan keaslian, lebih menekankan pada kualitas, mengadopsi beragam teknik, serta disajikan secara naratif.<sup>11</sup>

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan informasi dan data melalui pengumpulan berbagai macam material yang tersedia di

---

<sup>11</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, 2019, p. 4.

perpustakaan, seperti buku referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya, catatan, dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik/metode tertentu guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi secara sistematis.<sup>12</sup> Literatur yang di kaji dalam penelitian ini yaitu kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.

## 2. Data dan Sumber Data

Data dalam suatu studi pada prinsipnya mencakup seluruh informasi atau materi yang diberikan alam (dalam pengertian yang lebih umum), yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Informasi tersebut dapat ditemukan di semua bidang dan objek yang menjadi fokus penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, sumber data hanya menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli di lokasi atau objek penelitian.<sup>14</sup>

### a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī* karya Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith cetakan *Dar al-Ilmi wa Da'wah* tahun 2005.

## 3. Pengumpulan Data

---

<sup>12</sup> Milya Sari & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* (Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, 2020), p. 44.

<sup>13</sup> Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1992), p. 34.

<sup>14</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), p. 75.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode untuk memperoleh informasi dari lapangan adalah teknik pengumpulan data, yang sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya dapat memberikan manfaat dalam bentuk teori baru atau penemuan baru. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, tujuan penelitian dapat menjadi tidak berguna.<sup>15</sup>

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan riset atau observasi Kepustakaan. Metode ini mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan misalnya, buku, jurnal, dan sebagainya. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*, tanpa menafikan buku-buku lain yang menjadi sumber sekunder penelitian.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dalam mengumpulkan dan merangkum data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, penggabungan data menjadi sintesis yang lebih utuh, pengaturan data menjadi pola yang teratur, seleksi data yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, p. 58.

<sup>16</sup> Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), p. 162.

Adapun analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Peneliti akan mendeskripsikan, menginterpretasikan, memberikan gambaran yang jelas, dan akurat tentang data yang dikaji. Metode ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pemikiran Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dalam kitabnya tentang Etika Pendidik dan Peserta didik.

b. Analisis Content

Analisis ini merupakan teknik analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Teknik analisis ini sangat cocok digunakan dalam membahas kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*.

## 5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada 4 cara untuk melakukan Uji keabsahan data yaitu; Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Kredibilitas (derajat kepercayaan). Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kredibilitas, seperti terlibat dalam kehidupan partisipan dalam jangka waktu yang lama dan melakukan verifikasi serta klarifikasi data yang telah dikumpulkan, melakukan diskusi panel dengan para ahli untuk mereanalisis data

yang sudah ada, serta melakukan observasi yang sangat detail sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena sosial yang sedang diteliti dengan akurat.<sup>17</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan opsi yang ketiga, dengan menggunakan pengamatan, analisis, dan observasi yang mendalam. peneliti akan mengkaji lebih dalam atas isi kitab *al-Manhaj al-Sawī Syarh Ushūl Tharīqah al-Sādah al-Bā'alawī*. Dengan Triangulasi data, mulai dari memilah data mana yang penting (Reduksi), menyajikan data yang akan dibahas (Display), sampai dengan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

---

<sup>17</sup> Yati Afiyanti, *Validitas dan Reabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 12, No. 2, 2008, p. 138.